



HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERNIKAHAN PADA KELOMPOK REMAJA SAAT MASA PANDEMI COVID-19

Tania¹, Andi Lis Arming G², Nino Adib C³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

taniaaani28@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 September 2023

Disetujui : 18 September 2023

Dipublikasikan : 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan Orang Tua dengan Pernikahan Dini saat Masa Pandemi Covid 19 di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di kelurahan sungai keledang Kecamatan Samarinda seberang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Sommers'D. Berdasarkan hasil uji statistik Sommers'D menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan pernikahan dini. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan pernikahan dini di elurahan sungai keledang Kecamatan Samarinda seberang. Disarankan kepada remaja dan orang tua agar dapat mempertimbangkan umur dan kematangan usia sebelum melaksanakan pernikahan serta memberikan motivasi kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak disekolah dasar maupun pada orang tua didik.

Kata Kunci :
Dukungan
Orang Tua,
Pernikahan
Dini, Remaja,
Covid 19

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between parental support and early marriage during the Covid 19 pandemic in Sungai Keledang Village, Samarinda Seberang District. Analytic descriptive research design with a cross sectional approach. This research was conducted in Sungai Keledang Village, Samarinda Seberang District. The population in this study were 50 people and the sample use was 40 people. Data analysis using univariate and bivariate analysis with Sommers'D statistical test. Based on the results of the Sommers'D statistical test, it shows that there is a relationship between parental support and early marriage. The conclusion in this study is that there is a relationship between parental support and early marriage in Sungai Keledang Village, Samarinda Seberang District. It is recommended to adolescents and parents to be able to consider age and maturity before carrying out marriage and provide motivation for activities that are beneficial to the development of adolescents since elementary school and to parents.

Keywords :
*Parental Support,
Early Marriage,
Adolescents, Covid
19*

PENDAHULUAN

Secara global, praktik perkawinan anak terus menurun di berbagai negara di dunia. UNICEF pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21 persen perempuan muda (usia 20 hingga 24 tahun) melangsungkan perkawinan pada usia anak-anak. Angka pernikahan ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25 persen. Pengurangan ini juga menandai percepatan tren yang terjadi di banyak negara. Selama decade terakhir, diperkirakan sebanyak 25 juta perkawinan anak telah dapat dicegah melalui berbagai upaya yang efektif.

Walaupun demikian, masih ada sekitar 650 juta perempuan dan anak perempuan yang hidup hari ini melangsungkan perkawinan sebelum ulang tahun ke-18 mereka. Jumlah yang terbanyak terdapat di negara-negara Asia Selatan diikuti Sub-Sahara Afrika. Kekhawatiran masyarakat dunia mengenai praktik perkawinan anak berkaitan dengan fakta bahwa perkawinan anak melanggar hak asasi anak, membatasi pilihan dan peluang mereka, dan membuat mereka rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan. Perkawinan usia anak mengakhiri masa remaja anak perempuan, yang seharusnya menjadi masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial sebelum memasuki masa dewasa.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, sebanyak 14,2 juta anak perempuan setiap tahunnya akan menikah pada usia muda. Di Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda dan di Afrika lebih dari sepertiga perempuan muda menikah pada usia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), serta Malawi (50%). Saat ini Indonesia berada pada peringkat ke-7 di dunia kategori angka absolut perkawinan usia anak tertinggi. Di ASEAN, angka perkawinan anak di Indonesia pada peringkat ke-2 di antara Negara ASEAN setelah Kamboja (Astuti, 2018).

Data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, mengatakan angka perkawinan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara. Sekitar dua juta dari 7,3 juta perempuan Indonesia berusia di bawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah itu diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada 2030 (Badan Pusat Statistik, 2016). Masyarakat Indonesia mengalami kesulitan di awal tahun 2020 dengan dikejutkannya kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya. *Coronavirus* merupakan suatu pandemi baru dengan penyebaran antar manusia yang sangat cepat. Penyebaran *Coronavirus Disease-19* yang berawal dari China menyebar cepat hampir ke seluruh penjuru dunia dan menyebabkan angka kematian yang tinggi. Derajat penyakit dapat bervariasi dari infeksi saluran napas atas hingga ARDS.4 Klasifikasi infeksi Covid-19 di Indonesia saat ini didasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

Coronavirus merupakan wabah yang sangat mematikan. Penyebaran Covid-19 berdampak pada aspek kehidupan sosial khususnya pelaksanaan pernikahan pada masa pandemi Covid-19. Di seluruh provinsi Indonesia menurut data BKKBN, Kalimantan Selatan menempati urutan teratas dalam kasus pernikahan dini. Sebagian besar wilayah tersebut adalah wilayah yang mengalami krisis sosial ekologi, yang mana ruang hidup masyarakat terhempas sehingga memaksa anak-anak perempuan untuk segera menikah, entah untuk mengurangi beban ekonomi keluarga, menggantikan peran ibu di rumah tangga hingga menjadi tenaga tambahan bagi keluarga. 18 Provinsi Kalimantan Selatan menempati salah satu yang memiliki persentasi tinggi dalam pernikahan dini.

Angka pernikahan anak dengan usia di bawah 19 tahun di Kalimantan Selatan memegang rekor tertinggi nasional. Hal ini menjadikan keprihatinan sejumlah pihak, mengingat pernikahan anak sangat beresiko secara sosial seperti tingginya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), juga tingginya resiko kematian ibu dan bayi. Data BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 jumlah pernikahan dini di Tanah Laut dengan persentasi 69,93%, Kotabaru dengan persentase 66,94%, Kabupaten Banjar sebanyak dengan persentase 65,88%, Barito Kuala dengan persentase 64,60%, Kabupaten Tapin dengan persentase 68,27%, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

dengan persentase 69,96%, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan persentase 71,13%, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan persentase 67,39%, Kabupaten Tabalong dengan persentase 63,13%, Kabupaten Tanah Bumbu dengan persentase 65,96%, Kabupaten Balangan dengan persentase 67,86%, Kota Banjarmasin dengan persentase 52,16%, dan Kota Banjarbaru dengan persentase 47,65%. Dari data ini terlihat Kabupaten Hulu Sungai Tengah menjadi daerah yang paling penduduknya menikah pada usia kurang dari 21 tahun.

Menurut Indriani (2016), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa jumlah remaja Indonesia yang sudah memiliki anak cukup tinggi yaitu 48 dari 1000 remaja. Pernikahan dini di Indonesia tertinggi di Kalimantan Barat, sebanyak 108 dari 1000 remaja dilaporkan telah hamil. Hal ini disebabkan karena kampanye program GenRe (Generasi Berencana) yang telah dilakukan BKKBN Kalimantan Timur menduduki posisi ke 15 yaitu dengan rata-rata prevalensi pernikahan usia dini sebesar 26,6%. Kota Samarinda memiliki 10 kecamatan dan terdapat angka pernikahan dini yang cukup tinggi yakni di Kecamatan Samarinda Utara. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan tercatat sebesar 51,31% dari 612 pasangan (Kemenag Kota Samarinda, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor utama (dominan) dari 6 (enam) faktor (pendidikan, tradisi, ekonomi, pengetahuan, virginitas, persepsi orangtua) yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di kecamatan Samarinda Utara. demi menekan angka pernikahan dini dan seks pranikah belum optimal sehingga jumlahnya masih relatif tinggi di beberapa daerah.

Fenomena pernikahan dini sudah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yang tidak hanya mewabah dipedesaan saja tetapi sudah memasuki perkotaan. Fenomena Pernikahan usia muda ini tampaknya merupakan “mode” yang terulang. Dahulu pernikahan usia muda dianggap lumrah. Tahun berganti, makin banyak yang menentang pernikahan usia muda namun fenomena ini kembali lagi. Jika dahulu orang tua ingin agar anaknya menikah muda dengan berbagai alasan, maka kini tidak sedikit remaja sendiri, bukan hanya remaja pedesaan tetapi juga remaja di kota besar, yang ingin menikah muda.

Pernikahan dini masih ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini yang tinggi. Data menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia masih memprihatinkan. Data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016 menunjukkan 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia menikah di bawah usia 18 tahun, atau setara dengan 375 anak perempuan menikah setiap harinya, dengan prevalensi 11%. Sementara itu 0,5 anak perempuan menikah sebelum usianya 15 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Samarinda oleh Navya Indriyani tahun (2017) di kecamatan Samarinda Utara menikah usia dini dan pendidikan memiliki korelasi yang kuat. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang mengakibatkan seseorang kurang baik dalam menerima setiap informasi yang disampaikan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dari menikah dini pada wanita lebih besar dari pada dampak menikah dini yang terjadi pada laki-laki. Hal tersebut dikarenakan wanita rentan terkena penyakit-penyakit reproduksi misalnya saja cancer cerviks, bayi lahir prematur, BBLR, dan gangguan kesehatan reproduksi lainnya.

Wanita yang telah menikah usia dini cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah karena perkawinan dan pendidikan bertentangan, apabila seorang wanita telah menikah maka akan menghadapi keterbatasan mobilitas, kehamilan dan tanggung

jawab terhadap perawatan anak. Wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak siap memasuki masa dewasa dan belum siap memberikan kontribusi baik untuk keluarga mereka maupun masyarakat (BPS, 2015).

Berdasarkan Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Samarinda Seberang pada sampel sebanyak 50 remaja yang menikah pada usia dibawah 19 tahun berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan orang tua dengan pernikahan dini saat masa pandemi covid-19 pada remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan data oleh pihak terkait untuk masa kedepannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross-sectional adalah penelitian dimana peneliti mengukur/mengobservasi data variabel dependen dan independen hanya sekali pada satu waktu (Nursalam, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan Orang Tua dengan Pernikahan Dini saat Masa Pandemi Covid 19 di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang. Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2016). Menurut Polit (2012) Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja sudah menikah pada usia di bawah >20 tahun dikecamatan samrinda seberang yang berjumlah 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (Dukungan Orang Tua) dan variabel dependen (Pernikahan Dini) data yang disajikan dalam bentuk tabel dan teks. Data univariat dalam penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden. Karakteristik responden meliputi usia, suku, usia orang tua, suku orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah saudara responden yang berada di Kelurahan Sungai keledang Samarinda Seberang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden yang melakukan pernikahan Dini

Karakteristik	F	%
Suku		
Banjar	11	31,4
Bugis	7	20,0
Dayak	8	22,9
Kutai	9	25,7
Total	35	100,0
Usia		
35-40 tahun	12	34,3
41-45 tahun	7	20,0
46-50 tahun	9	25,7
51-55 tahun	7	20,0
Total	35	100,0

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
Tidak tamat SD	4	11,4
SD	12	34,3
SMP	8	22,9
SMA	5	14,3
Diploma	6	17,1
Total	35	100,0
Pekerjaan		
Pedagang	14	40,0
Petani	5	14,3
Swasta	9	25,7
PNS	4	11,4
Total	35	100,0
Jumlah saudara		
1	4	11,4
2	7	20,0
3	11	31,4
4	3	8,6
5	10	28,6
Total	35	100,0

Kelurahan sungai keledang distribusi suku responden responden sebagian besar suku banjar berjumlah 11 orang(31,4%). Suku Dayak berjumlah 8 orang (22,9%). Berdasarkan kategori usia orang tua menunjukkan bahwa rata-rata usia orang tua responden yaitu 35-40 tahun berjumlah 12 sepasang orang tua dari responden (34,%), dan usia paling rendah 41-45 dan 51-55 berjumlah 7 sepasang orang tua dari responden (20,0%). Mayoritas rata-rata pendidikan orang tua adalah SD yang berjumlah 12 orang tua (34,3%), dan paling sedikit adalah tidak tamat SMA yaitu 4 sepasang orang Tua (11,4%). Pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja adalah pedagang 14 orang (40,0) Dan yang paling rendah yaitu sebagai PNS 9 orang (11,4%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah saudara rata-rata yaitu yang memiliki 3 saudara yaitu 11 orang (31,4%) dan yang paling sedikit jumlah 4 saudara yaitu ada 3 orang (8,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Orang Tua dengan Pernikahan Dini di Kelurahan Sungai Keledang

Variabel	Frequency	Percent
Mendukung	31	88,6%
Tidak Mendukung	4	11,4%
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden mendapat dukungan orang tua sebanyak 31 orang (88,6%) dan yang tidak mendapat dukungan orang tua 4 orang (11,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini di Kelurahan Sungai Keledang

Variabel	Frequency	Percent
Pernikahan Dini	31	88,6%
Bukan Pernikahan Dini	4	11,4%
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden dapat diketahui bahwa sebanyak 34 orang (88,6%) melakukan pernikahan dini dan 4 orang (11,4%) tidak melakukan pernikahan dini.

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui beberapa variabel yang mungkin berhubungan dengan Dukungan Orang Tua Dengan pernikahan Dini saat masa pandemic Covid 19 di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang dengan batas nilai $\alpha = 0,05$. Bila data yang diolah didapatkan hasil dengan nilai *p value* sama dengan atau kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dan apabila didapatkan hasil dengan batas nilai *p value* diatas $\alpha = 0,05$ berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen tersebut.

Tabel 4 Hubungan Suku dengan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Saat masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sungai Keledang

Suku	Pernikahan Dini		Total	P-Value
	Pernikahan dini	Pernikahan Dini		
Banjar	9	2	11	0,932
Bugis	7	0	7	
Dayak	8	0	8	
Kutai	7	2	9	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil tidak ada hubungan antara suku terhadap pernikahan usia Dini di Kelurahan sungai Keledang dengan nilai *P-value* 0,932 menunjukkan tidak ada hubungan terhadap pernikahan dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo diperoleh nilai *p-value*= 0,331 artinya tidak ada hubungan signifikan antara sosial budaya dengan pernikahan usia dini di kecamatan kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2010. Menurut Puspitasari (2006) menambahkan faktor adat terjadinya pernikahan usia dini disebabkan ketakutan orangtua terhadap gunjingan tetangga dekat, orang tua merasa takut anaknya dikatakan perawan tua. Hal ini dikarenakan lebih di kecamatan Pulokulon tidak ada kebiasaan menikah dini, tetapi apabila remaja sudah tidak sekolah dan bekerja akhirnya akan menikah dini sebelum mereka dewasa. Perilaku menikah dini merupakan perilaku operan yang dipelajari remaja dari lingkungan tempat individu tinggal. Hal ini berkaitan dengan perilaku menikah dini yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan nilai dan norma yang berkembang dimasyarakat terkait keberadaan seorang remaja putri dan konsep pernikahan. Pengaruh lingkungan dalam

penelitian ini dihitung melalui tingkat keyakinan remaja terhadap norma dan nilai yang berkembang.

Tabel 5 Hubungan Usia Orang Tua dengan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Saat masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sungai

Usia Orang Tua	Keledang			P-Value
	Pernikahan dini	Tidak Pernikahan Dini	Total	
35-40	9	3	12	0,036
41-45	6	1	7	
46-50	9	0	9	
51-55	7	0	7	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil ada hubungan antara usia orang tua dengan pernikahan usia Dini di Kelurahan sungai Keledang dengan nilai *P-value* 0,036 menunjukkan ada hubungan terhadap pernikahan dini. Responden yang paling banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki orang tua berumur 35-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang.

Tabel 6 Hubungan pendidikan Orang Tua dengan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Saat masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sungai

Pendidikan Orang Tua	Keledang			P-Value
	Pernikahan dini	Tidak Pernikahan Dini	Total	
Tidak tamat SD	4	0	4	0,015
SD	24	0	24	
SD	2	0	2	
SMP	1	0	1	
SMA	0	4	4	
Diploma				

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan pernikahan usia Dini di Kelurahan sungai Keledang dengan nilai *P-value* 0,015 menunjukkan ada hubungan terhadap pernikahan dini. Responden yang paling banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki orang tuaberpendidikan SD yaitu sebanyak 24 orang.

Tabel 7 Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Saat masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sungai Keledang.

Pekerjaan Orang Tua	Pernikahan Dini		Total	P- Value
	Pernikahan dini	Tidak Pernikahan Dini		
Pedagang	13	1	14	0,015
Petani	4	1	5	
Swasta	8	1	9	
PNS	3	1	4	
DLL	3	0	3	

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil tidak ada hubungan antara Pekerjaan orang tua dengan pernikahan usia Dini di Kelurahan sungai Keledang dengan nilai *P-value* 0,675 menunjukkan tidak ada hubungan terhadap pernikahan dini. Responden yang paling banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki orang tua yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 13 orang.

Tabel 8 Hubungan Jumlah Saudara dengan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Saat masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Sungai Keledang.

Jumlah Saudara	Pernikahan Dini		Total	P- Value
	Pernikahan dini	Tidak Pernikahan Dini		
1	3	1	4	0,477
2	7	0	7	
3	9	2	11	
4	2	1	3	
5	10	0	10	

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil tidak ada hubungan antara Jumlah Saudara dengan pernikahan usia Dini di Kelurahan sungai Keledang dengan nilai *P-value* 0,477 menunjukkan tidak ada hubungan terhadap pernikahan dini. Responden yang paling banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki jumlah saudara sebanyak 5 orang yaitu sebanyak 10 orang.

Tabel 9 Hubungan Orang Tua Yang Mendukung dan Tidak Mendukung Pernikahan Dini Saat Masa Pandemi covid 19

Dukungan Orang Tua	Pernikahan Dini		Total	P-Value
	Pernikahan Dini	Tidak Pernikahan Dini		
Mendukung	31		31	0,000
Tidak Mendukung		4	4	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden yang menikah dini adalah responden yang mendapat dukungan orang tua sebanyak 31 orang, sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan orang tua hanya 4 orang diperoleh data remaja yang memiliki dukungan tinggi Dari orang tua yaitu 31 orang , sedangkan remaja yang tidak mendapat dukungan dari orang tua yaitu ada 4 orang. Dari hasil uji *D'sommers* didapatkan hasil *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan orang tua dengan pernikahan dini saat masa pandemic-covid 19 di kelurahan sungai keledang samarinda seberang.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi usia responden sebagian besar berusia 16 tahun (40%), sebagian besar responden memiliki suku banjar sebanyak 11 orang (31,4%), sebagian besar usia orang tua responden yaitu 35-40 sebanyak 12 responden (34%), sebagian besar pendidikan orang tua adalah SD sebanyak 12 responden (34%), sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah pedagang sebanyak 14 responden (40%), sebagian besar responden memiliki jumlah 3 saudara sebanyak 11 responden (31,4%). Berdasarkan dukungan orang tua menunjukan bahwa sebanyak 35 responden mendapat dukungan orang tua sebanyak 31 orang (88,6%) dan yang tidak mendapat dukungan orang tua 4 orang (11,4%). Terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan kejadian pernikahan dini dengan hasil yang signifikan, nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$. Terdapat hubungan peran orang tua dengan kejadian pernikahan dini dengan hasil yang signifikan nilai *p value* $0,000 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S., 2015. Buku ajar sosiologi kesehatan. Yogyakarta : Depublish
- Arikunto, Suharsimi., 2013. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistika., 2016. Progress on pause: an analysis of child marriage data in Indonesia. doi:10.1007/978-0-387-78131-Badan Pusat Statistik dan UNICEF., 2016. Kemajuan yang tertunda: analisis data perkawinan usia anak di Indonesia. Jakarta: BPS, pp 1-100.
- Badan Pusat Statistika., 2018. Suvei sosial ekonomi nasional 2017.
- Biresaw, Getachew., 2014. Implications of early marriage in ethiopia. The Ahfad Journal, 31(1), p. 79-85.
- Budijanto, D., 2015. Populasi, sample dan besar sample. Pusdatin, Kemenkes RI [online]. Diperoleh dari :<http://www.risbinkes.litbang.depkes.go.id/2015/wpcontent/uploads/2013/02/SAMPLING-DAN-BESAR-SAMPEL.pdf> [9 Oktober 2018]
- Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi., 2010. Penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. (M. Masri Muadz) Jakarta: BadaKoordinasi Keluarga Berencan Nasional. Hlm 47-52 dan 64-72 Dinas Kesehatan Provinsi., 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.
- Efendi, F., dan Makhfudli., 2009. Keperawatan kesehatan dan komunitas: teori dan praktik alam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

- Efevbera, Y., Bhabha, J., ... Fink, G., 2017. Girl child marriage as a risk factor for early childhood development and stunting. doi:10.1016/j.socscimed.2017.05.027
- Fadlyana, E. and Larasaty, S., 2016. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), p. 136.
- Fibriana, A., dan Azinar, M., 2016. Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *ABDIMAS*,20(1), p. 11-18.